

**HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU SEKSUAL REMAJA PADA SISWA
KELAS XI IPS DI SMA N 1 SEMIN
GUNUNGGIDUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
NIA YULIANTI
201110201034**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

**HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU SEKSUAL REMAJA PADA SISWA
KELAS XI IPS DI SMA N 1 SEMIN
GUNUNGGIDUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
NIA YULIANTI
201110201034**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU SEKSUAL REMAJA PADA SISWA
KELAS XI IPS DI SMA N 1 SEMIN
GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA**

**THE CORRELATION BETWEEN PEERS SOCIAL AND
TEENAGERS SEXUAL BEHAVIOR IN XI GRADE
STUDENTS OF SOCIAL SCIENCES AT SEMIN
STATE SENIOR HIGH SCHOOL
OF GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
NIA YULIANTI
201110201034**

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pada Tanggal:
14 Juli 2015

Mengesahkan:

Pembimbing

Ns. Suratini, M. Kep., Sp.Kep.Kom.

Tanda Tangan



HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA N 1 SEMIN GUNUNGGKIDUL YOGYAKARTA

Nia Yulianti, Suratini
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: niayulianti23@yahoo.com

Abstract: This research purpose to determine the correlation between between peers social and teenagers sexual behavior in XI grade students of social sciences at Semin state senior high school of Gunungkidul Yogyakarta. The research was quantitative research using survey which was *Descriptive Correlative* in nature and with *Cross Sectional* time approach. The samples of the research were 31 respondents using *Cluster Random Sampling*. Analysis method in this research used *Chi Square*. Chi square test results showed most of the respondents that are 24 students (77,4%) have positive social peers and most of the respondents that are 22 students (71%) have good sexual behavior with *Chi square* value of $p = 0,001$; $p < 0,05$).

Key words: Social Peers, teenagers sexual behavior

Intisari: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Semin Gunungkidul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan survei yang bersifat *Deskriptif Korelatif* dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 responden yang diambil secara *Cluster Random Sampling*. Metode analisa yang digunakan adalah *Chi Square*. Hasil uji *Chi square* menunjukkan sebagian besar responden memiliki pergaulan teman sebaya yang positif sebanyak 24 siswa (77,4%) dan sebagian besar responden memiliki perilaku seksual yang baik sebanyak 22 siswa (71%) dengan nilai *Chi Square* ($p = 0,001$; $p < 0,05$)

Kata Kunci: Pergaulan Teman Sebaya, Perilaku Seksual Remaja

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok yang mempunyai banyak risiko yang berkaitan dengan perilaku seksual sehat. Kondisi ini disebabkan adanya karakteristik yang spesifik dalam proses perkembangannya, yaitu dengan tingkat kognitif dan penalarannya telah mampu memahami dan memutuskan sesuatu secara logis, tetapi di sisi lain mendapat tekanan kelompok sebaya yang membawa perilaku kurang rasional. Dalam situasi ini maka sangat besar kemungkinan remaja lebih terpengaruh oleh perilaku kelompok, sehingga menunjukkan perilaku yang mengandung risiko termasuk didalamnya yang membawa risiko terjadinya pernikahan dini. Bila tidak didasari dengan pengetahuan yang cukup, remaja akan mencoba hal baru yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi yang bisa memberikan dampak yang tidak baik untuk masa depan remaja dan keluarga (Poltekkes Depkes Jakarta 1, 2010).

Masalah remaja masih menjadi salah satu prioritas program BKKBN. Menurut BKKBN dan United Nations Population Fund (UNFPA) (2005), arah kebijakan pembangunan Keluarga Berencana salah satunya diarahkan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan keluarga kecil berkualitas dengan meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Dalam mengatasi masalah kesehatan reproduksi remaja, berupaya menciptakan model keluarga berkualitas dengan membidik 64 juta generasi muda usia 15-24 tahun untuk menjadi sasaran sosialisasi Generasi Berencana (genre), yaitu generasi yang dapat menunda usia perkawinan, berperilaku sehat, terhindar dari resiko seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA. Program ini diharapkan dapat mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera dan menjadi contoh bagi teman sebayanya. Langkah yang dilakukan adalah melalui pembentukan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) baik disekolah-sekolah, Universitas maupun organisasi kepemudaan (BKKBN, 2012).

Masyarakat masih menganggap tabu jika membicarakan tentang seksualitas. Banyak perbedaan persepsi mengenai pendidikan seks sebagai strategi mengurangi kehamilan remaja. Peran orang tua yang baik akan mempengaruhi kepribadian remaja menjadi lebih baik, oleh karena itu orang tua perlu membicarakan segala topik secara terbuka kepada anaknya agar kelak menjadi remaja yang mandiri, disiplin dan bertanggung jawab (BKKBN, 2008). Perilaku seksual pada remaja di Indonesia juga menjadi ancaman. Di Indonesia, 26,67% dari jumlah penduduk di

Indonesia sebesar 237,6 adalah kelompok usia muda (10-24 tahun). Walaupun seks pranikah belum dapat diterima di masyarakat, namun bukan berarti tidak ada kasus maupun kejadian. Menurut SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2007) menunjukkan remaja belum menikah yang pernah melakukan hubungan seks, secara umum lebih tinggi wanita dibanding pria. Sebesar 38% wanita muda dan 12% pria muda melakukan hubungan seksual dibawah umur 18 tahun. Hampir semua laki-laki dan perempuan (masing-masing 98%) menyatakan hal keperawanan penting bagi seorang perempuan untuk mempertahankan keperawanannya (BKKBN, 2005).

Dari survei kesehatan reproduksi remaja (usia 14-19 tahun) tahun 2009 tentang perilaku seksual remaja terhadap kesehatan reproduksi menunjukkan : dari 19,173 responden 92% sudah berpacaran, dan pada saat berpacaran melakukan pegang-pegang tangan, 82% berciuman, 62% melakukan petting, dan 10,2% sudah melakukan seks bebas. Data tersebut diperkuat oleh BKKBN (2010) yang menyebutkan dari 1000 responden di jabotabek 51% remaja sudah melakukan hubungan seks pranikah. Di Surabaya 54%, Bandung 47%, Medan 52%, Yogyakarta 37% (Detik.com, 2010). Hal ini ditengarai sebagai salah satu dampak dari pergaulan dengan teman sebaya yang bernuansa kebebasan perilaku seksual yang melanda remaja (Suryanto & Kuwatono, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA N 1 Semin Gunungkidul Yogyakarta pada tanggal 13 oktober 2014 dengan wawancara terhadap koordinator BK di SMA tersebut mengatakan bahwa hampir setiap tahun terdapat siswa kelas XI IPS yang dikeluarkan dari sekolah terkait dengan masalah perilaku seksual. Bentuk kasus pergaulan teman sebaya yang sering terjadi dalam suasana belajar ataupun waktu istirahat sedang berlangsung, baik siswa laki-laki maupun perempuan menghabiskan banyak waktunya bersama dengan teman-temannya membicarakan video porno di HP. Pada tahun 2012 terdapat siswa yang terdapat menyimpan video porno dalam telepon genggamnya pada saat diadakannya razia telepon genggam. Pihak sekolah sering mengadakan razia alat komunikasi pada siswa secara berkala untuk mencegah siswa menyimpan video porno ponselnya. Hasil wawancara dengan 19 siswa, 16 siswa mengaku pernah pacaran dan 12 dari siswa tersebut mengatakan sering jalan dengan teman lawan jenis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja pada siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif korelatif*, dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pergaulan teman sebaya, variabel terikat adalah perilaku seksual remaja. Variabel pengganggu yang dikendalikan adalah akademik dan sosial ekonomi sedangkan yang tidak dikendalikan adalah agama dan media massa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul Yogyakarta yaitu berjumlah 123 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 responden.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur pergaulan teman sebaya dan perilaku seksual remaja. Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan skor dari masing-masing item pernyataan.

Uji validitas pada instrumen pergaulan teman sebaya dan perilaku seksual remaja dilakukan di SMK MUH Ngawen Gunungkidul pada 20 responden dengan karakteristik yang sama dengan responden penelitian. Kuesioner pergaulan teman sebaya didapatkan dari 26 item pernyataan dinyatakan 3 tidak valid yaitu nomor 7, 9, 12. Kuesioner perilaku seksual remaja didapatkan dari 30 item pernyataan dinyatakan 5 tidak valid yaitu nomor 1, 5, 8, 27, 30 karena nilai r hitung $< r$ tabel (0,444). Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *alpha cronbach* dari kuesioner pergaulan teman sebaya 0,949 dan kuesioner perilaku seksual remaja 0,940. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *alpha cronbach* $> 0,7$ sehingga instrumen pergaulan teman sebaya dan perilaku seksual remaja dikatakan reliabel. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Chi square*.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum

SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul terletak di Bulurejo, Semin, Gunung Kidul, DIY. Sekolah ini dipimpin oleh Kepala Sekolah Drs. H. Bambang Purwadi. Jumlah seluruh siswanya adalah 425 siswa. Fasilitas yang ada di sekolah adalah Unit Kesehatan Sekolah (UKS), perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, aula dan mushola. Sekolah ini berada di dalam wilayah kerja Puskesmas Semin II

Gunungkidul, akan tetapi tidak ada program kunjungan pemeriksaan kesehatan dari pihak puskesmas.

Pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Semin Gunung Kidul belum pernah diberikan secara khusus kepada para siswa karena belum ada program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) khususnya dalam kurun waktu 3,5 tahun terakhir. Pendidikan kesehatan reproduksi remaja diberikan kepada siswa secara terintegrasi melalui paparan guru dan buku pelajaran. Pendidikan fungsi seksual dan kesehatan organ reproduksi diberikan secara terintegrasi dalam mata pelajaran biologi dan dan mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Adapun pendidikan pergaulan yang baik diberikan secara terintegrasi dalam mata pelajaran agama Islam.

Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan karakteristik dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 1. Karakteristik Responden Siswa XI IPS SMAN 1 Semin Gunung Kidul

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	13	41,9
Perempuan	18	58,1
Jumlah (n)	31	100
Usia		
15-16 tahun	15	48,4
17-18 tahun	16	51,6
Jumlah (n)	31	100
Pekerjaan Orang tua		
Petani	17	54,8
PNS	2	6,5
Buruh	1	3,2
Wiraswasta	11	35,5
Jumlah (n)	31	100
Penghasilan Orang tua		
<500 ribu - < 1 juta	24	77,4
1 juta – 2 juta	6	19,4
>2 juta	1	3,2
Jumlah (n)	31	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelaminnya diketahui bahwa sebagian besar atau sebanyak 18 responden (58,1%) adalah berjenis kelamin perempuan dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 responden (41,9%). Karakteristik responden berdasarkan usia

diketahui bahwa sebagian besar atau sebanyak 16 responden (51,6%) berada pada rentang usia 17-18 tahun dan sebagian kecil sebanyak 15 responden (48,4%) berada pada rentang usia 15-16 tahun. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua, sebagian besar atau sebanyak 17 responden (54,8%) diketahui memiliki orang tua yang berprofesi sebagai petani dan sebagian kecil 1 responden (3,2%) diketahui memiliki orang tua yang berprofesi sebagai buruh. Karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan orang tua, sebagian besar atau sebanyak 24 responden (77,4%) diketahui memiliki orang tua dengan tingkat pendapatan 500 ribu sampai kurang dari 1 juta rupiah per bulannya dan sebagian kecil 1 responden (3,2%) diketahui memiliki orang tua dengan tingkat pendapatan lebih dari 2 juta rupiah perbulannya.

Pergaulan Teman Sebaya Pada Siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul Yogyakarta

Hasil pengukuran dengan kuesioner mengidentifikasi pergaulan teman sebaya pada siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Semin menjadi 2 kategori berdasarkan rentang skornya sebagai berikut:

Tabel 2. Pergaulan Teman Sebaya Pada Siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul Yogyakarta

Pergaulan Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	24	77,4
Negatif	7	22,6
Jumlah (n)	31	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar atau sebanyak 24 responden (77,4%) pada penelitian ini memiliki pergaulan teman sebaya yang positif. Hanya sebanyak 7 responden (22,6%) saja yang diketahui pergaulan teman sebaya yang negatif.

Perilaku Seksual Pada Siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul Yogyakarta

Hasil pengukuran dengan kuesioner mengidentifikasi perilaku seksual pada siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Semin menjadi 2 kategori berdasarkan rentang skornya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perilaku Seksual Pada Siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul Yogyakarta

Perilaku Seksual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
-------------------------	----------------------	-----------------------

Baik	22	71
Buruk	9	29
Jumlah (n)	31	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar atau sebanyak 22 responden (71%) pada penelitian ini memiliki perilaku seksual yang baik. Sementara itu sebanyak 9 responden (32,3%) lainnya diketahui memiliki perilaku seksual yang buruk.

Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual

Tabel 4. Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pada Siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul Yogyakarta

Pergaulan Teman Sebaya	Perilaku Seksual				Total		Signifikansi (p)
	Baik		Buruk		f	%	
	F	%	F	%			
Positif	21	87,5	3	12,5	24	100	0,001
Negatif	1	4,5	6	85,7	7	100	
Total	22	71,0	9	29,0	31	100	

Berdasarkan tabel 4 Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku seksual buruk lebih banyak terjadi pada responden yang memiliki pergaulan teman sebaya yang negatif. Hasil uji *Fisher exact* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku seksual pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Semin Gunung Kidul Yogyakarta ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Pergaulan Teman Sebaya Pada Siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebanyak 24 responden (77,4%) diketahui pergaulan teman sebaya yang positif dan sisanya sebanyak 7 responden (22,6%) diketahui memiliki pergaulan teman sebaya yang negatif. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Oktanasari (2013) yang menemukan bahwa sebagian besar remaja di SMK N 1 Sewon Bantul Yogyakarta memiliki pergaulan teman sebaya yang positif.

Perilaku Seksual Pada Siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul Yogyakarta

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar atau sebanyak 22 responden (71%) pada penelitian ini memiliki perilaku seksual yang baik. Adapun sebanyak 9 responden (29%) lainnya diketahui perilaku seksual yang buruk. Hasil

penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hanifah (2012) dan Ardiyanti (2012) yang juga mengungkapkan dominasi perilaku seksual yang baik pada siswa remaja.

Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pada Siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul Yogyakarta

Hasil uji *Fisher exact* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku seksual pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Semin Gunung Kidul Yogyakarta ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hanifah (2012) dan Ardiyanti (2012) yang juga mengungkapkan adanya hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja. Condry (2008) menjelaskan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki dampak yang besar bagi perilaku seksual remaja karena remaja menghabiskan lebih banyak waktu dengan orang tuanya.

Santrock (2005) mengungkapkan bahwa teman sebaya berfungsi sebagai tempat remaja untuk saling berbagi dan perubahan perilaku terjadi karena adanya transfer perilaku antar sesama teman. Pendapat Santrock (2005) ini sesuai dengan analisis butir jawaban pada kuesioner pergaulan teman sebaya yang menemukan bahwa sebanyak 41,9% responden mengaku mendapatkan ajakan dari temannya untuk mencari pacar. Pada kuesioner perilaku seksual sebanyak 41,9% responden mengaku berpacaran. Atas dasar hal tersebut dapat terlihat bahwa keinginan remaja untuk berpacaran ternyata dipengaruhi oleh ajakan dari teman sebaya.

Myrers (2012) juga mengungkapkan bahwa remaja cenderung melakukan ajakan teman sebaya sebagai caranya agar diterima dalam pertemanan atau diterima dalam kelompok. Dengan berpacaran remaja merasa lepas dari identitas anak-anak dan mendapatkan popularitasnya untuk masuk kelompok pertemanan khas remaja di mana dalam aktivitasnya di luar sekolah mereka mulai menunjukkan aktivitas untuk hadir secara berpasangan dalam berbagai acara seperti ulang tahun atau sekedar nongkrong.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Atkin (2007) yang mengungkapkan bahwa informasi seksual dari teman sebaya dapat meningkatkan perilaku seksual remaja. Ramba (2008) juga mengemukakan hal yang sejalan dengan penelitian ini yakni bahwa perilaku seksual buruk cenderung terjadi pada remaja yang aktif berkomunikasi dengan teman. Kim dan Free (2008) juga mengemukakan bahwa informasi yang diperoleh dari teman sebaya lebih banyak menentukan sikap remaja dalam melakukan aktivitas seksual dengan pasangan.

Baron dan Byrne (2008) mengungkapkan semakin tinggi kohesivitas atau kedekatan remaja dengan temannya yang menjadi sumber informasi perilaku seksual maka tekanan untuk melakukan konformitas perilaku atau *imitating behavior* akan semakin bertambah. Terlebih lagi jika remaja hidup dalam lingkaran pertemanan khusus seperti geng. Secara lebih spesifik Baron dan Byrne (2008) menjelaskan bahwa konformitas cenderung meningkat dengan ukuran kelompok sebesar delapan anggota atau lebih. Jika remaja berada pada lingkungan pertemanan khusus seperti geng, remaja yang tidak melakukan konformitas atau *imitating behavior* akan terpisah atau tereliminasi dari *social peers* yang dalam kelompoknya sehingga mau tidak mau remaja harus melakukan konformitas atau *imitating behavior* untuk mempertahankan eksistensinya dalam kelompok pertemanan tersebut.

Papalia (2009) dalam teorinya juga mengungkapkan bahwa pergaulan teman sebaya berhubungan dalam penentuan perilaku seksual karena persepsi perilaku seksual adalah persepsi dari norma kelompok teman sebaya. Pada usia remaja, remaja lebih mengandalkan teman dibandingkan orang tua untuk mendapatkan kedekatan dan dukungan. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan peran remaja dalam kehidupan sosial remaja sehingga tuntutan untuk menunjukkan tingkat konformitas tinggi terhadap teman sebaya.

Sarwono (2011) menambahkan selain remaja lebih mengandalkan teman dibandingkan orang tuanya, remaja juga memiliki ikatan emosi yang kuat dengan kelompok teman sebayanya. Solidaritas yang kuat dalam pergaulan teman sebaya membuat remaja memiliki ikatan identitas yang kuat sehingga remaja mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Solidaritas yang kuat juga membuat remaja saling memproteksi perilaku buruk temannya dari kontrol orang tua dan guru termasuk dengan berbohong.

Myrers (2012) menjelaskan bahwa konformitas dalam pergaulan remaja tidak hanya sekadar bertindak sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh orang lain, tetapi juga berarti mempengaruhi orang lain untuk melakukan *imitating behaviors* guna menegakkan identitas kelompok atau identitas pergaulannya. Demikian sehingga dalam pergaulan remaja konformitas tidak hanya berarti mengikuti tekanan kelompok melainkan juga mempengaruhi teman sebaya untuk berperilaku sesuai dengan identitas kelompok. Hal ini juga menjelaskan bagaimana remaja berperilaku seksual sesuai dengan tekanan kelompok pergaulannya sekaligus mempengaruhi

temannya yang lain untuk berperilaku seksual dengan dirinya dan nilai-nilai yang dianut oleh kelompoknya.

Anomali lain yang ditemukan pada penelitian ini adalah 3 responden yang memiliki pergaulan teman sebaya yang positif tetapi diketahui memiliki perilaku seksual yang buruk. Hal ini mungkin saja terjadi karena pergaulan teman sebaya bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Masih ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja seperti faktor media masa yang tidak dapat dikendalikan pada penelitian ini (Sarwono, 2010).

Dewasa ini sebagaimana telah kita ketahui tidak hanya melalui pengaruh video pengaruh penyebaran video porno melalui ponsel dan internet. Televisi sebagai media yang umum dimiliki juga menyuguhkan tontonan yang tidak mendidik seperti pacaran, perselingkuhan, bernesraan, tarian erotis dan adegan-adegan seronok lainnya bertebaran dalam tayangan sinetron, *reality show* dan acara-acara musik yang diputar tanpa batasan jam tayang (Surbakti, 2008). Penelitian Gottfried dkk. (2008) membuktikan bahwa media massa memiliki pengaruh dalam membentuk perilaku seksual remaja ekspos karena media televisi menjadi rujukan remaja terutama remaja putri dalam tren *fashion* dan pergaulan, termasuk dalam berperilaku seksual.

Ketiga responden yang pergaulan teman sebaya yang positif tetapi diketahui memiliki perilaku seksual yang buruk tersebut diketahui berjenis kelamin perempuan. Demikian sehingga sesuai dengan penelitian Gottfried dkk. (2008) ketiga remaja perempuan kemungkinan mendapatkan ekspos perilaku seksual bebas melalui media televisi yang kemudian menjadi rujukan mereka dalam berperilaku seksual.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar atau sebanyak 24 siswa (77,4%) XI IPS SMA Negeri 1 Semin Gunung Kidul memiliki pergaulan teman sebaya yang positif.
2. Sebagian besar atau sebanyak 22 siswa (71%) XI IPS SMA Negeri 1 Semin Gunung Kidul memiliki perilaku seksual yang baik.

3. Hasil pengujian *Chi square* menunjukkan adanya hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku seksual pada siswa XI IPS SMA Negeri 1 Semin Gunung Kidul ($p = 0,001$; $p < 0,05$).

SARAN

1. Bagi siswa dan siswi SMA Negeri 1 Semin Gunungkidul
 - a. Hendaknya para siswa memilih teman yang baik sehingga dalam bergaul para siswa tidak terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang negatif.
 - b. Hendaknya para siswa mengalihkan penyaluran hasrat seksual ke berbagai kegiatan yang positif seperti mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah misalnya kajian agama dan ekstrakurikuler. Serta membekali diri dengan pengetahuan tentang agama dan menjalankan ajaran tersebut.
2. SMA Negeri 1 Semin Gunung Kidul
 - a. Hendaknya pihak SMA Negeri 1 Semin membentuk kelompok remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dan konselor teman sebaya atau membentuk Pusat Informasi Konseling Kesehatan Remaja dibawah bimbingan atau koordinasi guru BP.
 - b. Hendaknya Guru BP memberikan bimbingan dan konseling secara intensif tentang kesehatan reproduksi remaja agar siswa tidak mendapatkan informasi yang salah.
3. Bagi Puskesmas Semin
Puskesmas Semin disarankan untuk memberikan penyuluhan tentang pendidikan kesehatan reproduksi bagi seluruh murid SMA Negeri 1 Semin Gunung Kidul.
4. Bagi peneliti lanjut
Peneliti lebih lanjut juga disarankan untuk mengendalikan variabel pengganggu serta menggunakan metode observasi untuk memperdalam kajian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, N.P. (2012). Hubungan Karakteristik Remaja dan Pola Asuh Keluarga dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMA dan SMK di Kecamatan Bogor Barat. *Tesis Dipublikasikan*. JakartaL Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Atika, F. H. (2012). *Hubungan Antara Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta, Skripsi Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta*.

- Atkin, A. (2007). Situation of and Influential Factors on Sexual and Reproductive Health of Adolescent in Turkey. *Journal of Youth Adolescent* 31(2): 512-530.
- Baron, R.A.; Byrne, D. 2008. *Social Psychology*. Pearson Education, New York.
- BKKBN, (2008). *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Remaja*. <http://prov.bkkbn.go.id>, diakses pada tanggal 3 desember 2014.
- BKKBN. 4 April 2012. *Fenomena Remaja, antara Masalah dan Investasi*. <http://www.bkkbn.go.id>, diakses tanggal 13 oktober 2014.
- Condry, S. (2008). How Peers Mediate Media Influence on Adolescents' Sexual Attitudes and Sexual Behavior. *The Journal of Communication* 3(2): 585-604.
- Gottfirend, J.A.; Vaala, S.E.; Bleakley, A.; Hennesy, M.; Jordan, A. 2008. Does the Effect to Exposure to TV Sex on Adolescent Sexual Behavior Vary By Genre. *Communic Res* 1(40):1-10
- Myrers, D.G. (2012). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika, Jakarta.
- Papalia, D.E. (2009). *Human Development*. Salemba Humanika, Jakarta.
- Poltekkes Depkes Jakarta I. (2010). *Kesehatan Remaja Problema dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Santrock, W. (2005). *Adolescent*. Mc Graw Hill, New York.
- Suryanto,; Kuwatono. (2010). *Peran Media Massa Dalam Perilaku Seksual Remaja Kota Semarang*. <http://www.jurnal.komunikasi.stikomsemarang.ac.id> diakses pada tanggal 14 november 2014.

